



Upaya Peningkatan Kemampuan Keterampilan Memukul Pada Permainan Bola Kasti Dengan Menggunakan Modifikasi Alat Bantu Pemukul dan Bola Pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gading 1 Surabaya

Yusril Wibowo Febriyanto^{1*}, Doni Andrijanto², Feri Johanis³

¹⁻²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³SD Negeri Gading 1 Surabaya, Indonesia

Alamat: Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: 2300103913220075@mhs.unesa.ac.id*

Abstract. PE learning in schools will be optimal if the available facilities and infrastructure are adequate and the learning process focuses on the needs of students, of course, on the kasti ball game material. There are several factors that are obstacles, namely from the students themselves such as fear in doing blows, lack of confidence. This study aims to determine the effect of the modification of hitting aids and balls on the ability of hitting and throwing skills in the game of kasti ball for grade 6 students of SDN Gading 1 Surabaya. Data collection was carried out through student skill tests by providing modifications to batting aids and balls to determine the improvement of hitting skills in students. Data analysis uses descriptive statistical tests in the form of averages, standard deviations, variances, and inferential statistics using normality tests, t-tests, and improvement measurements. Based on the results of the study, it was shown that there was an increase in the ability of hitting skills in the game of kasti ball by more than 90% after being given modifications of batting aids and balls to students.

Keywords: Modifications, Rounders, Basic Skills

Abstrak. Pembelajaran PJOK di sekolah akan optimal jika sarana dan prasarana yang tersedia memadai dan proses pembelajaran berfokus pada kebutuhan peserta didik tentunya pada materi permainan bola kasti. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu dari peserta didik sendiri seperti, takut dalam melakukan pukulan, rasa percaya diri yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modifikasi alat bantu pemukul dan bola terhadap kemampuan keterampilan memukul dan melempar pada permainan bola kasti untuk siswa kelas 6 SDN Gading 1 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan siswa dengan memberikan modifikasi alat bantu pemukul dan bola untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan memukul pada peserta didik. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif berupa rata-rata, standar deviasi, varian, dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas, uji t-tes dan pengukuran peningkatan. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan keterampilan memukul pada permainan bola kasti sebesar lebih dari 90% setelah diberikan modifikasi alat bantu pemukul dan bola pada peserta didik.

Kata kunci: Modifikasi, Permainan Kasti, Keterampilan Dasar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah suatu usaha untuk mengembangkan pribadi secara menyeluruh dengan menggunakan sarana jasmani yang merupakan keunikan tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan lain dengan mencakup semua kawasan pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki tujuan yang lainnya, bukan hanya berfokus pada gerak atau berolahraga, akan tetapi Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yakni membuat perilaku moral, kematangan emosi,

berpikir kritis, kebugaran, keterampilan sosial, serta kesehatan dengan kegiatan olahraga. Hal ini merupakan komponen penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan PJOK sebenarnya adalah untuk menunjang tumbuh kembang anak secara alamiah sesuai tujuan pendidikan. PJOK adalah pendekatan pembelajaran yang metodis, disengaja, dan menuntut fisik yang meningkatkan domain fisik, psikomotorik, kognitif, dan emotif setiap peserta didik sekaligus meningkatkan kebugaran tubuh

Menurut Mustafa, (2022) peran pendidikan jasmani adalah guru pendidikan jasmani harus memiliki kreativitas serta pemahaman yang mendalam tentang bidangnya. Ini penting karena terdapat pandangan umum bahwa guru pendidikan jasmani seringkali melihat tugas mereka hanya sebatas kegiatan praktis, yaitu mengajarkan aktivitas fisik yang bertujuan membantu siswa mencapai gaya hidup yang lebih sehat dan berkualitas.

Pendidikan jasmani menurut Ujud, (2023) adalah bagian integral dari kurikulum di berbagai jenjang pendidikan, dengan penekanan pada pengembangan fisik siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Meskipun fokus utamanya pada aspek fisik, pendidikan jasmani juga berperan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, di mana pengembangan fisik berfungsi sebagai sarana, bukan sebagai tujuan akhir.

Menurut Abduljabar, (2011) pendidikan jasmani berperan penting dalam membentuk manusia secara utuh, mencakup aspek fisik dan mental. Dari segi fisik, pendidikan jasmani berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan tubuh, menjaga kesehatan, serta memberikan manfaat dalam pemulihan kondisi tubuh.

Berdasarkan kutipan diatas keberhasilan dalam bidang pendidikan jasmani sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar guru akan menghadapi peserta didik yang mempunyai karakteristik, latar belakang, dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas oleh masalah hasil belajar peserta didiknya, karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengimplementasikan materi pembelajaran disekolah.

Belajar menurut Festiawan, (2020) adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terlihat dari perubahan perilaku dan kemampuan bereaksi yang bersifat relatif permanen akibat interaksi individu dengan lingkungan. Sementara itu, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga siswa dapat menjalani kegiatan belajar dengan cara yang efektif, efisien, dan menghasilkan hasil yang optimal.

Menurut Setiawati, (2018) belajar merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk mengubah sikap dan perilaku, sehingga ada perbedaan antara keadaan individu sebelum dan sesudah berada dalam situasi belajar serta setelah melakukan tindakan yang sama, yang bersifat permanen.

Berdasarkan penjelasan dari Pertiwi, (2017) permainan tradisional kini mulai ditinggalkan, karena anak-anak masa kini lebih tertarik pada permainan yang berbasis teknologi, seperti game online di internet atau permainan di pusat perbelanjaan. Sebelum permainan modern berkembang pesat, permainan tradisional sangat populer di kalangan anak-anak pada masanya. Permainan tradisional banyak mengajarkan pentingnya proses dan menyisipkan nilai-nilai positif, salah satunya permainan bola kasti. Selain perkembangan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti lapangan dan alat pemukul yang tidak sesuai standar, juga menjadi alasan mengapa anak-anak jarang bermain bola kasti.

Permainan bola kasti menurut Hadi, (2021) merupakan salah satu bentuk aktivitas bermain yang sudah sangat populer di Indonesia jauh sebelum masa penjajahan Jepang. Bahkan, pada era kolonial Belanda, masyarakat sudah mengenal permainan ini. Pada masa itu, kasti sering dilombakan dalam pertandingan antar sekolah, sehingga permainan ini menjadi dikenal luas dan diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat umum.

Berdasarkan penjelasan dari Riyanto, (2017) permainan bola kasti telah dikenal sejak lama. Permainan ini dimainkan secara beregu oleh anak-anak, baik laki-laki, perempuan, maupun campuran, dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Oleh karena itu, sangat sesuai jika permainan bola kasti diajarkan di sekolah dasar.

Permainan bola kasti sendiri merupakan permainan bola kecil yang menyerupai permainan Softball dan Baseball, tetapi dalam peraturan dan permainan sudah berbeda. Permainan bola kasti yaitu permainan melempar, memukul, dan menangkap bola yang dapat dimainkan oleh 2 regu, termasuk kedalam permainan beregu. Dalam satu regu dalam permainan bola kasti terdapat 12 pemain. Bola kasti merupakan permainan yang mengutamakan kekompakan dalam bermain dalam satu regu, dimana permainan ini termasuk dalam nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong.

Permainan bola kasti termasuk dalam kurikulum pembelajaran Sekolah Dasar kelas VI (Enam), tetapi dalam permainan ini peneliti menggunakan metode modifikasi alat untuk mempermudah pembelajaran siswa di SDN Gading I Surabaya. Diharapkan dalam permainan modifikasi ini peserta didik dapat melakukannya dengan mudah tanpa ada rasa takut terkena bola maupun alat pemukul saat permainan berlangsung. Selain itu, permainan

ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Menurut Karisman, (2020) keterampilan bermain dapat ditingkatkan melalui permainan yang sederhana. Dalam aktivitas ini, siswa didorong untuk memahami keterampilan taktis dan mengembangkan kesadaran taktis mereka. Pemahaman tersebut bisa dicapai melalui permainan yang melibatkan diskusi kelompok selama proses permainan, sehingga siswa dapat belajar secara kolaboratif dan reflektif.

Menurut Rianto, (2022) media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat yang mendukung proses pembelajaran. Media ini mencakup segala hal yang membantu seseorang memahami dan mempelajari teori atau materi tertentu. Tujuannya adalah untuk melatih keterampilan dan kemampuan yang mendukung jalannya proses belajar.

Berdasarkan penjelasan dari Sobarna, (2018) dalam pengajaran, banyak guru tidak memanfaatkan media atau alat bantu, meskipun penggunaan alat bantu sebenarnya dapat membantu siswa lebih mudah memahami informasi atau pesan yang disampaikan. Penggunaan media ini berpotensi meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta daya tarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Guru Pamong (GP) di SDN Gading I Surabaya, dalam permainan bola kasti ini peserta didik kurang berminat dalam bermain dikarenakan terdapat beberapa faktor yaitu mulai dari rasa takut memukul, kemudian kurangnya rasa percaya diri, dan sarana prasarana yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti menyadari apabila pembelajaran menggunakan media belajar yang menarik bagi peserta didik, maka pembelajaran tersebut akan digemari oleh mereka. Peserta didik akan merasa aman dan nyaman saat pembelajaran apabila media belajar dimodifikasi menjadi media yang lebih mudah dimainkan dan aman untuk peserta didik. Serta dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK dengan materi permainan bola kasti. Dengan memodifikasi media ajar menggunakan alat bantu pemukul dan bola peneliti mengharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan saat melakukan teknik memukul dalam permainan bola kasti. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan guru PJOK di SDN Gading I Surabaya dapat melanjutkan materi Permainan Bola Kasti dengan media yang sudah dimodifikasi.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Nana & Elin, (2018) metode penelitian yang dipilih akan mempengaruhi validitas hasil penelitian. Metode ini tidak hanya mencakup statistik yang akan digunakan, tetapi juga mencakup pemikiran di balik penelitian, termasuk bagaimana peneliti berupaya mencari informasi, bagaimana mereka membangun argumen tentang ide dan konsep, serta bukti yang dapat mendukung argumen yang ada atau yang ingin dikembangkan. Untuk Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan di SDN Gading 1 Surabaya dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2024, dilaksanakan pada semester I dengan populasi penelitian adalah peserta didik. Peserta didik kelas VI SDN Gading 1 Surabaya dengan sampel berjumlah 33 siswa yang diambil dari peserta didik kelas VI A SDN Gading 1 Surabaya, rata-rata mereka berasal dari sekitar wilayah sekolah yaitu daerah Kenjeran Surabaya.

Proses penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu: (1) Tahap pertama yaitu perencanaan, melakukan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran permainan bola kasti kelas VI SDN Gading 1 Surabaya, mulai membuat rancangan pembelajaran dengan melihat sarana dan prasarana yang tentunya melihat kebutuhan peserta didik dengan dibantu oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dan guru pamong (GP), serta kemudian melakukan penelitian saat pembelajaran PJOK Kelas VI SDN Gading 1 Surabaya dimulai dengan membuat rencana awal berdasarkan diagnosis pembelajaran permainan bola kasti dengan materi memukul dan melempar. (2) Tahap pelaksanaan tindakan: mengambil data pada siswa (pre test) pada pembelajaran dengan materi permainan bola kasti sebelum diterapkan modifikasi alat pembelajaran. Selanjutnya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi alat bantu pemukul dan bola pada pembelajaran permainan bola kasti. Terakhir mengambil data kembali (post test) diakhir pembelajaran setelah diterapkannya modifikasi alat pada pembelajaran permainan bola tangan. (3) Pengamatan : melihat adanya pengaruh pada peserta didik dalam melakukan gerakan pukulan dan melempar pada permainan bola kasti sehingga pada saat bermain peserta didik bisa melakukan semuanya tanpa ada perbedaan kemampuan. (4) Refleksi : Melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran dan memberikan kesimpulan dengan penggunaan alat bantu modifikasi pemukul oleh peserta didik.

Analisis data adalah berpikir tentang kaitan antara data dan mungkin dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekatkan data yang diperoleh dengan kesimpulan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:54).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon kemampuan siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Zainal Aqib, 2011:39).

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan %	Arti
≥ 80%	Sangat Tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

(Sumber: Zainal Aqib, 2011:41)

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Zainal Aqib, 2011:41)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS 1

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
> 80	Baik Sekali	Tuntas	0	0.00%
70 - 79	Baik	Tuntas	1	3.03%
60 - 69	Cukup	Tuntas	5	15.15%
< 60	Kurang	Tidak tuntas	27	81.82%
Jumlah			33	100.00%

Aspek yang di ukur	Kondisi Awal	
	Jumlah siswa yang lulus	Persentase kelulusan
Sikap Awal	7 siswa	21.21%
Memukul dengan tergantung	8 siswa	24.24%
Memukul dari lemparan teman	5 siswa	15.15%

Pada siklus pertama, seperti terlihat pada tabel 2, terdapat 27 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sementara 6 siswa sudah mencapai ketuntasan. Aspek yang dinilai meliputi sikap awal, memukul dengan bola yang digantung, dan memukul bola dari lemparan teman. Hasil siklus pertama juga menunjukkan bahwa 7 siswa mencapai ketuntasan dalam sikap awal, 8 siswa tuntas dalam memukul bola yang digantung, dan 5 siswa tuntas dalam memukul bola dari lemparan teman.

SIKLUS 2

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
> 80	Baik Sekali	Tuntas	19	57.58%
70 - 79	Baik	Tuntas	10	30.30%
60 - 69	Cukup	Tuntas	2	6.06%
< 60	Kurang	Tidak tuntas	2	6.06%
Jumlah			33	100.00%

Aspek yang di ukur	Kondisi Awal	
	Jumlah siswa yang lulus	Persentase kelulusan
Sikap Awal	31 siswa	93.94%
Memukul dengan tergantung	31 siswa	93.94%
Memukul dari lemparan teman	30 siswa	90.91%

Pada siklus kedua, hanya 2 siswa yang belum tuntas, sedangkan 31 siswa telah mencapai ketuntasan. Dari hasil yang diperoleh, 31 siswa tuntas dalam melakukan sikap awal, 31 siswa tuntas saat memukul bola yang digantung, dan 30 siswa tuntas dalam memukul bola dari lemparan teman.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa modifikasi alat bantu berupa pemukul dan bola memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan memukul siswa kelas VI SDN Gading 1 Surabaya, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Modifikasi alat bantu ini terbukti efektif, dengan peningkatan keterampilan memukul siswa mencapai lebih dari 90% setelah dua siklus perlakuan. Modifikasi ini dapat menjadi alternatif yang efisien dalam pembelajaran, karena membantu siswa lebih mudah memahami

materi dan memberikan pengalaman baru dalam proses belajar. Selain itu, guru juga dapat mengevaluasi hasil belajar siswa dari aspek kognitif dan psikomotor.

Terdapat peningkatan signifikan pada keterampilan memukul siswa melalui modifikasi alat bantu berupa pemukul dan bola, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t. Pada hasil keterampilan dapat disimpulkan bahwa t hitung 7,132 lebih besar dari t tabel 1,697. Selain itu, nilai Sig. (2-tailed) pada hasil tes adalah 0,000, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari modifikasi alat bantu berupa pemukul dan bola terhadap peningkatan keterampilan memukul siswa.

5. DAFTAR REFERENSI

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. Ilmu Pendidikan, 1991, 36. http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021_BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 1–17.
- Hadi, F., Raibowo, S., & Prabowo, A. (2021). Pengaruh permainan bola kasti terhadap kemampuan gerak motorik kasar siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong. SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 2(2), 260–270. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i2.16774>
- Karisman, V. A. (2020). Implementasi model pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan bermain bola voli. Physical Activity Journal, 2(1), 80. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.2.1.3096>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: Bagi penelitian bidang ilmu manajemen. Jurnal Ilmu Manajemen, 5(1), 288. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>
- Pertiwi, T. S., Sutisyana, A., & Sihombing, S. (2017). Pelaksanaan permainan bola kasti dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD/MIN Kota Bengkulu. Kinestetik, 1(1), 54–58. <https://doi.org/10.33369/jk.v1i1.3378>
- Rianto, B., Ridha, M. R., & Alsa, I. (2022). Media pembelajaran berbasis multimedia untuk mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Tembilahan. Jurnal Tekno Kompak, 16(1), 175. <https://doi.org/10.33365/jtk.v16i1.1373>

- Riyanto, P. (2017). Pengaruh permainan bola kasti terhadap peningkatan kemampuan gerak umum (general motor ability). *Journal Sport Area*, 2(1), 53. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).593](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).593)
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah teoritis: Apa itu belajar? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Sobarna, A. (2018). Penerapan modifikasi alat bantu terhadap minat siswa dalam pembelajaran tolak peluru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 103–108. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12951>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Zainal Aqib, dkk. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.